

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATERI IPS (MASA PRA AKSARA DI INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-E SMP NEGERI 30 SURABAYA

I Gusti Putu Adi Wira Dharma

Jurusan Pendidikan Sejarah,

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran IPS merupakan sistem pembelajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interelasi antar berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas masalah sosial. Untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang IPS, maka peserta didik harus memperkuat pondasi pengetahuan mengenai materi pra aksara. Diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi pembelajaran peserta didik supaya dapat meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran group investigation. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS (sejarah) dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini mengambil subyek peserta didik kelas VII-E SMP Negeri 30 Surabaya yang berjumlah 38 peserta didik dan sedang mendapatkan materi pembelajaran materi praaksara di Indonesia. Data yang berhasil diperoleh akan diolah menggunakan deskriptif kualitatif

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar para peserta didik antara pra siklus (58,89), siklus I (74,73) dan siklus II (80,15) serta terdapat perbedaan ketuntasan klasikal antara pra siklus (13,2%), siklus I (81,57%) dan siklus II (81,57%). Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus I ke siklus I sebanyak 15,84 poin, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5,42 poin. Dari penelitian ini dapat disimpulkan keberhasilan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 80,15 disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Dimana pada model pembelajaran tersebut, para peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk membahas materi tersebut bersama-sama. Selain itu sebaiknya dalam setiap proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi ajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci : *Group Investigation*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Social learning is a learning system that is discussed , highlighting , reviewing , assessing symptoms or social problems of various aspects of life , or do the interrelation between various aspects of social life in discussing social issues . To deepen the knowledge of students about social studies , the students have to strengthen the foundation of knowledge on pre- literacy material . Required innovative learning strategies appropriate to the learning conditions of students in order to enhance the learning motivation of students, one of which is a model of learning group investigation . The purpose of this research is to improve the results of social studies (history) to implement a learning model of Group Investigation (GI) .

This study uses action research (PTK) , in this study were divided into 2 cycles . Each cycle consists of four stages , namely planning , action , observation , and reflection . This research subjects students take classes VII - E SMP Negeri 30 Surabaya consisting of 38 students and was getting learning materials praaksara materials in Indonesia . The data thus obtained will be processed using descriptive qualitative

In this study, the results showed that there are differences in average learning outcomes for learners between the pre-cycle (58.89) , the first cycle (74.73) and second cycle (80.15) and there is a difference between the pre-classical completeness cycles (13 , 2 %) , cycle I (81.57 %) and second cycle (81.57 %) . There is an increase in the study of students from pre-cycle I to cycle as much as 15.84 points first , and from the first cycle to the second cycle as

5.42 points . From this study it can be concluded successful increase in average student learning outcomes be 80.15 due to the use of innovative learning model is a model of learning Group Investigation . Where in the teaching model , the students actively involved in discussion groups to discuss the material together . In addition it should be in every process of teacher learning activities required to be creative in the learning process by adapting the model of learning with teaching materials so that students do not feel bored when learning activities take place .

Keywords : Group Investigation, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan, pemerintah berulang kali mengubah kurikulum pendidikan mulai dari kurikulum 1994 diubah menjadi kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Tidak lama kemudian diubah lagi menjadi kurikulum 2004 lalu pada tahun 2006 berubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kemudian diganti lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional.

Nation Council for the Social Studies (NCCS) of United States mendefinisikan IPS sebagai bidang kajian yang mempelajari politik, ekonomi, budaya dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Materi IPS pada Standar kompetensi tentang Memahami lingkungan kehidupan manusia. merupakan bahan kajian sejarah yang nantinya juga terintegrasi dengan bahan kajian ekonomi, sosiologi dan geografi.

Pembelajaran IPS adalah proses membangun pemahaman tentang isi bahan kajian IPS pada diri siswa, dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPS hakekatnya pembelajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Hakekat materi IPS digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata di masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan proses memadukan berbagai pengetahuan sosial. Pembelajaran IPS merupakan sistem pembelajaran IPS yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interelasi antar berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas masalah sosial.

Materi tersebut sangat penting untuk mendasari materi-materi berikutnya dalam mempelajari masa pra aksara di Indonesia. Oleh karena itu materi ini diperlukan pemahaman yang mendalam pada diri siswa. Namun berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 30 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014. Data menunjukkan bahwa banyak

siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi dasar mendeskripsikan pada masa pra aksara.

Berdasarkan informasi dari guru IPS yang mengampu kelas VII-E Ibu Suprihatin, S.Pd., bahwa kesulitan siswa ini tampak pada data hasil tes pada materi praaksara. Penguasaan materi pra aksara yang diterima siswa menunjukkan belum mencapai 50%. Berdasarkan data jumlah siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 38 siswa dan 18 siswa telah menuntaskan (KKM) (47,36%), karena keinginan mereka lebih besar dari pada siswa yang lainnya, hal tersebut dapat dilihat pada tes siklus I dan II, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 20 siswa atau (52,64%) dari jumlah total 38 siswa.

Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi masa praaksara di Indonesia. Guru hendaknya memiliki variasi pendekatan, strategi, model yang sesuai dengan situasi kelas sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Pemilihan metode Group Investigation (GI) berdasarkan pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi yang disampaikan, tingkat perkembangan siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Permasalahan yang muncul di kelas sebelumnya adalah siswa bosan mengikuti pelajaran karena penggunaan metode tradisional yaitu metode ceramah. Dampak yang ditimbulkan yaitu siswa ramai, kurang perhatian di kelas dan tidak fokus pada pelajaran.

Berdasarkan pengamatan bahwa 75% bentuk tugas yang diberikan kepada siswa adalah mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan 25% adalah merangkum dari buku referensi. Bahwa sebagian besar siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) hanya menulis ulang dari buku paket dari LKS dan menjawab apa adanya.

Untuk memberdayakan (menumbuhkan/meningkatkan) motivasi belajar siswa diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pendapat mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak dituntut dapat belajar secara mandiri dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian menyampaikan pengetahuan tersebut. Setelah mendiskusikannya dengan harapan siswa termotivasi untuk belajar sejarah dengan senang.

¹Yekti, Tur Susilo.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Batang,hal 32.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang dirasa tepat pada materi masa praaksara di Indonesia agar siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Group Investigation (GI) atau disebut menemukan secara berkelompok. Model Group Investigation (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa.

Secara aktif dalam pembelajarannya, karena pada model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok dalam penyelidikan suatu masalah. Jadi dalam kelompok terjadi komunikasi untuk berfikir, bertindak kreatif dalam menyimpulkan sebuah masalah. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami materi secara abstrak, sehingga siswa dapat memahami konsep masa praaksara di Indonesia. Terutama dalam menganalisis budaya peninggalan zaman praaksara dan jenis-jenis manusia purba. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari masa praaksara di Indonesia, sehingga siswa memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses, pemahaman konsep, dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran group investigation (GI) pada mata pelajaran IPS untuk sekolah menengah pertama dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Pada Materi IPS (Masa Pra Aksara Di Indonesia) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII - A SMP Negeri 30 Surabaya”**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan kajian yang sistematis dan reflektif dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa.² Penelitian ini bersifat reflektif maksudnya dalam proses penelitian guru bertindak sebagai peneliti yang harus memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap hasil belajar IPS dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model pembelajaran Group Investigation terhadap proses tindakan siklus I maka akan mendapatkan permasalahan yang muncul di kelas tersebut, sehingga untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan

prestasi hasil belajar IPS dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model pembelajaran Group Investigation setelah dilakukan perbaikan pada siklus I. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada Siklus I ini ada 4 tahap yang harus dilakukan yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan Interpretasi, serta refleksi. Perencanaan tindakan merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat, meliputi : 1) menyusun rencana perbaikan pembelajaran, 2) menyiapkan alat peraga gambar kapak, 3) membuat dan merencanakan lembar observasi, 4) membuat lembar kerja siswa, 4) membuat soal-soal test formatif.

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 siklus dimana dalam setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan awal :

- Menyiapkan kondisi kelas dan peralatan mengajar.
- Memberi motivasi
- Melakukan apresepasi
- Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran

Kegiatan inti :

- Membagi siswa dalam kelompok.
- Merumuskan masalah yang dipelajari dan mengorganisasi kelas.
- Memberikan tugas kelompok.
- Melakukan observasi terhadap obyek yang ditunjukkan guru .
- Diskusi kelompok siswa.
- Menganalisis hasil pengamatan dan menyimpulkan materi berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- Demostrasi dan menyajikan hasil kerja kelompok didepan kelas.
- Tanggapan, pertanyaan dan masukan dari kelompok lain.
- Melakukan tindak lanjut.

Kegiatan akhir :

- Memberikan penguatan terhadap materi.
- Melakukan evaluasi Selalu dilakukan pengulangan pada tiap pertemuan selama 2 siklus.

Pada tahap observasi dan interpretasi, aspek yang diteliti adalah sebagai berikut :

1) Pengamatan terhadap siswa

- Kehadiran siswa;
- Perhatian siswa terhadap guru ketika menerangkan materi pelajaran;
- Banyaknya siswa yang bertanya;
- Pertanyaan yang disampaikan oleh siswa;
- Partisipasi siswa dalam bekerjasama di kelompoknya masing-masing yang dipimpin tutor sebayanya.

2) Pengamatan terhadap guru

- Kehadiran guru
- Penampilan guru di depan kelas
- Cara menyajikan materi pelajaran

²Suyatno.2009 .*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka,hal 38.

- d. Cara pengelolaan kelas
- e. Cara penggunaan alat bantu pelajaran
- f. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran (metode GI)
- g. Suara guru dalam penguasaan materi pelajaran
- h. Cara guru dalam memberikan bimbingan kelompok.
- i. Waktu yang diperlukan guru

3) Sarana dan prasarana

- a. Situasi belajar mengajar
 - b. Penataan tempat duduk di kelas.
 - c. Buku-buku pelajaran yang menunjang.
 - d. Alat bantu pelajaran yang diperlukan.
 - e. Gambar-gambar penunjang PBM
- 4) Observasi pada siklus I diamati oleh satu orang observer.
- 5) Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dengan model pembelajaran Group Investigation yang dilakukan peneliti dan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan.
- 6) Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I.

Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus I, jika sudah memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil refleksi juga digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan refleksi pada siklus II memiliki tahapan yang sama dengan siklus I tetapi dengan materi yang berbeda. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran *group investigation*, antara lain³:

1. Menguasai kemampuan kelompok
Kesuksesan implementasi dari *group investigation* sebelumnya menuntut pelatihan dalam kemampuan komunikasi dan sosial.
2. Perencanaan kooperatif
Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sumber apa yang mereka butuhkan, siapa melakukan apa, dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai di hadapan kelas.
3. Peran guru
Di dalam kelas yang melaksanakan *group investigation*, guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada, untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap

kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif untuk data kuantitatif. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dari hasil observasi terhadap model pembelajaran Group Investigation yang dilakukan guru terhadap siswa, sedangkan untuk keperluan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa setiap akhir pertemuan, dihitung, presentase dari jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Group Investigation adalah salah satu bentuk pembelajaran dengan model diskusi kelompok. Model pembelajaran ini cocok digunakan jika kita menginginkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara menginvestigasi berupa bacaan, gambar atau sumber yang lain. Sisi positif dari model pembelajaran ini adalah adanya kemandirian siswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Siswa dalam kelompok diskusi harus bekerja sama, membagi tugas, saling bertanya dan menjawab. GI yang diterjemahkan Amrazi Zakso adalah "suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan Siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman kelompok serta mengajarkan teman untuk mengambil suatu keputusan". Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman kelompok serta mengajarkan teman-teman untuk mengambil keputusan pada mata pelajaran IPS (masa pra aksara di Indonesia) yang dilakukan dikelas VII-A SMP Negeri 30 Surabaya. Kegiatan pembelajaran pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep masa praaksara di Indonesia. Guru yang mendominasi kelas sedangkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa hanya duduk diam mendengarkan keterangan guru. Akibatnya banyak siswa yang tidak bisa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri dari informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi masa praaksara di Indonesia yang melibatkan peran siswa aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti adalah model pembelajaran *group investigation*. Untuk lebih jelasnya data pada tahap prasiklus dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

³Slavin, R.E.2008.*Cooperatif Learning*.Bandung : Nusa Media. Hal.215

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

No.	Indikator	Prasiklus
1.	Rata-rata hasil belajar	58,89
2.	Ketuntasan klasikal	13,2%

Berdasarkan data diatas diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 58,89 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 13,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa kekurangan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa, diantaranya adalah:

1. Guru belum maksimal dalam mengadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran group investigation. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melakukan model pembelajaran group investigation yang membutuhkan persiapan khusus agar bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siswa kurang sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran secara kelompok. Sebagian siswa ada yang malas untuk berpindah tempat duduk dan cenderung ramai termasuk ketidakcocokan anggota kelompok. Dampak yang ditimbulkan adalah jalannya proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai skenario yang direncanakan karena kondisi kelas yang gaduh serta masih banyak siswa kurang berani bertanya dan masih tampak takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran group investigation pada siklus I.

Penggunaan model pembelajaran group investigation memberikan perubahan pada hasil belajar siswa, hal tersebut nampak pada tabel dibawah ini. Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata hasil belajar antara tahap prasiklus dan siklus I.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I
1.	Rata-rata hasil belajar	58,89	74,73
2.	Ketuntasan klasikal	13,2	81,57

Berdasarkan tabel perbandingan rata-rata hasil belajar siswa diatas, tampak bahwa dari prasiklus ke siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,89 point.

Dari tabel perbandingan ketuntasan klasikal diatas, nampak bahwa ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 68,37% pada prasiklus ke siklus I. Agar dapat meningkatkan hasil belajar untuk memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan pada siklus II menunjukkan siswa sudah sigap dalam

membentuk kelompok, karena sudah memiliki pengalaman seperti dalam siklus I. Ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, mereka segera bergabung dengan membentuk kelompok masing-masing. Sehingga pembelajaran dapat segera dimulai dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut dan masa perundagian. Dengan penuh semangat siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Berdasarkan siklus II ini, kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan sudah mencapai indikator yang ditentukan sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran group investigation pada materi pokok masa praaksara di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-E di SMP Negeri 30 Surabaya tahun pelajaran 2012/2013. Perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Siklus II

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus
1.	Rata-rata hasil belajar	58,89	74,73	80,15
2.	Ketuntasan klasikal	13,2%	81,57%	81,57%

Pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan :

1. Rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, mengalami peningkatan 15,84 poin. Sedangkan pada siklus I ke siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,42 poin. Dari 38 jumlah siswa, 31 siswa telah mencapai tuntas sedangkan 7 siswa belum mencapai ketuntasan.
2. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan diharapkan. Oleh karena itu tidak diperlukan untuk siklus berikutnya dan dicukupkan pada siklus II ini.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran group investigation sudah berjalan dengan semestinya sehingga menunjukkan hasil yang baik. Pada saat kegiatan pembelajaran di siklus II, kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I sudah dapat teratasi baik guru maupun siswa sudah mengalami peningkatan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada materi masa praaksara di Indonesia terhadap peserta didik

di kelas VII-E SMP Negeri 30 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014 telah mengalami peningkatan hasil belajar para peserta didik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan hasil akhir setiap siklus yaitu pada prasiklus rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 58,89 dengan ketuntasan belajar 13,2%, pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,57%, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik lebih meningkat mencapai 80,15 dengan ketuntasan klasikal 81,57%

Keberhasilan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 80,15 disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang inovatif yaitu

model pembelajaran group investigation, dimana pada model pembelajaran tersebut, para siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok karena mereka membahas materi tersebut bersama-sama dan ketua kelompok sebagai juru bicara atas penemuan diskusi dalam kelompok tersebut.

Saran

1. Guru pengampu mata pelajaran IPS diharapkan lebih banyak menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif agar dapat merangsang motivasi dan kreativitas belajar siswa.
2. Model pembelajaran group investigation perlu diterapkan oleh guru IPS (sejarah) kelas VII-E SMP Negeri 30 Surabaya pada khususnya dan guru di sekolah lain pada umumnya, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi ajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Daftar Nilai Siswa Kelas VII-E Tahun Pelajaran 2012/2013.SMP Negeri 30 Surabaya.
- Margono, S. 1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Mawardi, Suroso.2009.*Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*.Salatiga : Widya Sari.
- Mulyono.1995.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Kencana.
- Slavin, R.E.2008.*Cooperatif Learning*.Bandung : Nusa Media.
- Sujanto, Agus.1980.*Psikologi Kepribadian*.Jakarta : Angkasa Baru.
- Sumarmi. 2012.*Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti.*, Jakarta : Tim Prestasi Pustaka, 2007.
- Tri Anni, Catharina .1996.*Psikologi Belajar*.Semarang : UPT MKK UNNES.
- Wina, Sanjaya.2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana.
- Yekti, Tur Susilo.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Batang.